

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metodologi cross-sectional dan desain penelitian kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode ini, data dikumpulkan secara bersamaan pada variabel dependen dan independen serta variabel yang mempengaruhinya (Pratamajayanti, 2020).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut karakteristik persyaratan penelitian, populasi adalah seperangkat item tertentu yang akan diperiksa (Miltenberger & Weil, 2012). Populasi dari penelitian ini yaitu sebanyak 124 penderita Diabetes Meelitus di Puskesmas Kota Kaler

3.2.2 Sampel

Dengan memperhatikan ciri-ciri yang dimiliki populasi, sampel adalah sebagian dari populasi (Sugiyono, 2017). Pasien Diabetes Melitus yang berobat ke Puskesmas Kota Kaler dan memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan terdiri dari sampel responden dalam penelitian ini. Kriteria inklusi dan eksklusi berikut digunakan untuk memilih sampel:

1. Kriteria inklusi penelitian
 - a. Responden telah terdiagnosis dengan Diabetes Melitus (DM).
 - b. Responden telah menderita DM selama lebih dari 3 bulan.
2. Kriteria eksklusi penelitian
 - a. Responden mengalami gangguan jiwa yang telah terdiagnosis.
 - b. Responden menderita DM dengan adanya komplikasi

3.2.3 Sampling

Dalam penelitian ini, probability sampling digunakan sebagai metode sampling yaitu random sampling, memberikan setiap anggota populasi kesempatan untuk dipilih sebagai sampel atau tidak. Selain itu, penelitian ini menggunakan

metode pemilihan subjek acak langsung yang acak dan mudah. Rumus Slovin akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel atau responden yang akan diperiksa.. yaitu : $n = N / (1 + (N \times e^2))$.

Keterangan =

n : adalah jumlah sampel yang dicari

N: jumlah populasi

Jadi =

$$n = 124 / (1 + (344 \times 0.05)^2)$$

$$n = 124 / (1 + 344 \times 0.0025)$$

$$n = 124 / 1 + 0,44$$

$$n = 124 / 1,44$$

maka jumlah responden = 86 reponden

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sifat atau jumlah pengamatan atau tindakan yang menunjukkan perbedaan spesifik dan telah ditentukan oleh peneliti untuk dipahami sebelum disuling (Huda, 2018).

Tabel 3.1 Defiisi Operasional Gambaran Kepatuhan Diet dan Status Gizi Pada Penderita Diabetes Melitus (DM) di Puskesmas Kota Kaler

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kepatuhan diet	Tingkat kesediaan penderita DM pasien Puskesmas Kota Kaler dalam melakukan	Ketaatan dalam makanan, waktu, dan kalori	Kuisione r kepatuha n diet	Membag ikan lembar kuisioner yang diisi oleh responde n	- Patuh -Tidak Patuh	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	diet mengikuti pengaturan pola makan yang dianjurkan oleh dokter dan petugas kesehatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan					
Status gizi	Keadaan gizi penderita DM pasien Puskesmas Kota Kaleryang diukur berdasarkan IMT		Timbangan dan microtoise	Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan responden	Kurus : 17- <18,5 Normal : 18,5- 25,0 Gemuk : >25- 27 Obesitas : >27	Ordinal

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan 28 April – 4 Mei tahun 2023. Bertempat di wilayah kerja Puskesmas Kota Kaler.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Instrumen Penelitian

Alat penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Menurut Nursalam (2015), instrumen penelitian adalah setiap alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengatur, dan menganalisis data dari responden dengan menggunakan teknik pengukuran standar. Kuesioner yang dibuat oleh Primanda, Kritpracha, dan Thaniwattananon pada tahun 2011 adalah alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Validitas dan reliabilitas survei ini telah diperiksa. Koefisien alfa Cronbach, yang memiliki nilai 0,73, digunakan untuk mengukur keandalan. Kuesioner terdiri dari 13 pertanyaan 11 positif dan 2 negatif yang dipecah menjadi tiga kategori: jumlah makanan yang dikonsumsi (pertanyaan nomor 1), jenis makanan yang dikonsumsi (pertanyaan nomor 2 - 10), dan frekuensi makanan yang dikonsumsi (pertanyaan nomor 11 - 13). Untuk pertanyaan yang menggambarkan perilaku yang diharapkan (angka 1, 2, 3, dan 4), poin diberikan menggunakan skala Likert 4 poin, sedangkan untuk pertanyaan yang menggambarkan perilaku tak terduga (angka 5, 10, dan 14), skor ditetapkan secara terbalik. Kuesioner memiliki skor total yang bisa antara 16 dan 64; Skor yang lebih tinggi berarti bahwa diet pasien dikelola lebih efektif. Evaluasi kuesioner ini dibagi menjadi dua kategori: tidak patuh (skor 32) dan tidak patuh (skor >32). Menggunakan skala GEA dan pita pengukur mikrotoa, indeks massa tubuh (BMI) dihitung untuk mengevaluasi kesehatan gizi individu dengan diabetes tipe 2. Mikrotoa akurat dalam 0,1 cm.

3.5.2 Uji Validitas

Menurut Nursalam (2017), validitas adalah penilaian terhadap ketepatan dan ketepatan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik alat pengukuran dapat membuat data yang akurat dan relevan serta untuk menentukan apakah ada item dalam kuesioner yang harus diubah atau dihapus karena dianggap tidak relevan. Dengan membandingkan nilai korelasi hitung (r) dengan nilai korelasi tabel (tabel r) pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%, uji validitas ini menggunakan perangkat lunak SPSS 21 dan metode Alpha-Cronbach. Berdasarkan jumlah peserta yang diuji pada tingkat signifikansi 5% (0,05), nilai r tabel dihitung,

misalnya 0,4821. Item instrumen dianggap valid atau relevan jika nilai korelasi yang dihitung (r hitung) lebih besar dari nilai korelasi tabel yang telah ditetapkan.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Menurut Nursalam (2016), reliabilitas adalah komparabilitas hasil pengukuran atau pengamatan ketika fakta atau situasi yang sama diukur atau diamati pada berbagai titik waktu. Semua item pertanyaan dapat menjalani uji reliabilitas secara kolektif. Item pertanyaan dianggap dapat diandalkan atau konsisten jika skor Cronbach Alpha lebih dari 0,60 (Sujarweni, 2014). Setelah melakukan uji validitas pada kuesioner, uji reliabilitas dilakukan. Skor alpha Cronbach 0,968, yang menunjukkan bahwa item dalam kuesioner sangat andal, ditemukan dalam temuan uji reliabilitas untuk kuesioner mengenai tingkat kepatuhan diet.

3.6 Teknik Pengambilan Data

1. Peneliti mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Sumedang
2. Mengajukan Surat izin untuk melakukan Penelitian di Puskesmas Kota Kaler kepada Kepala Dinas Kesehatan Sumedang
3. Kepala Dinas Kesehatan Sumedang merekomendasikan untuk dilakukan Penelitian pada Puskesmas Kota Kaler
4. Meminta Izin kepada Kepala Puskesmas Kota Kaler untuk melakukan penelitian dengan membawa surat rekomendasi dari Kepala Dinas Kesehatan Sumedang
5. Setelah peneliti mendapat izin penelitian dari Puskesmas Kota Kaler Kabupaten peneliti lanjut untuk melakukan penelitian.
6. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Peneliti dibantu oleh teman melakukan wawancara kepada responden yang bersedia. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud, tujuan dan prosedur penelitian kepada calon responden. Calon responden yang bersedia menjadi subjek penelitian diminta untuk mengisi lembar persetujuan menjadi responden. Setelah bersedia menjadi responden, peneliti melakukan wawancara terpimpin dengan menggunakan kuisisioner kepada responden

7. Setelah semua kuisisioner diisi, kemudian peneliti mengumpulkan semua kuisisioner untuk dilakukan pengolahan data melalui editing, coding, entry, cleaning dan tabulating.

3.7 Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini diproses secara manual dan elektronik. Setelah pengumpulan data, prosedur berikut digunakan untuk memproses data (Notoatmodjo, 2010):

1. Pemeriksaan data (*editing*)

Formulir atau kuesioner perlu diperiksa dan diperbaiki sebagai bagian dari verifikasi data.

2. *Scoring*

Penilaian skor adalah proses menghitung skor setiap pertanyaan serta skor teratas dan terendah. Skor 4 diberikan untuk selalu, skor 3 untuk sering, skor 2 untuk jarang, dan skor 1 untuk tidak pernah untuk mencetak pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini. Rentang untuk kategori yang sesuai adalah 25–48, sedangkan rentang untuk kelompok ketidakpatuhan adalah 0–24.

3. Pemberian kode (*coding*)

Langkah selanjutnya adalah coding, yang melibatkan konversi data dalam bentuk frasa atau huruf menjadi data dalam bentuk angka atau angka setelah kuesioner dicari atau diperbarui.

- a) Variabel Kepatuhan Diet

Patuh : 1

Tidak patuh : 0

- b) Variabel Status Gizi

Kurus : 1

Normal : 2

Gemuk : 3

Obesitas : 4

- 1) Jenis Kelamin

Laki – Laki : 1

Perempuan : 2

- 2) Umur

35 – 45 tahun : 1

46 – 55 tahun : 2

56 – 65 tahun : 3

1) Pendidikan

SD : 1

SMP : 2

SMA : 3

PT : 4

2) Pekerjaan

IRT : 1

Karyawan : 2

PNS : 3

Lain – lain : 4

3) Lama Menderita DM

<5 tahun : 1

>5 tahun : 2

4. *Tabulating*

Atas dasar kategori atau variabel terkait, data yang dikodekan kemudian dikumpulkan. Data kemudian dihitung, dijumlahkan, dan hasilnya ditampilkan dalam tabel.

5. Memasukan data (*Data entry*)

Setiap tanggapan responden dimasukkan ke dalam program komputer atau perangkat lunak sebagai kode. Paket program terkomputerisasi adalah salah satu paket program yang digunakan untuk memasukkan data.

3.8 Analisa Data Univariat

Setiap variabel dalam hasil penelitian dikenakan analisis variat tunggal dengan tujuan menggambarkan atau menjelaskan sifat-sifatnya. Hasil analisis meliputi distribusi dan penyajian masing-masing variabel serta informasi tentang jenis kelamin responden, usia, pendidikan, pekerjaan, dan lama sakit. Para peneliti

menggunakan penilaian skala ordinal dan data nonparametrik dalam penyelidikan ini. Informasi ditampilkan sebagai distribusi dan persentase untuk setiap variabel. (Notoatmodjo 2010.).

3.9 Interpretasi Data

Tabel 3.3 Interpretasi Data Penelitian

Interpretasi	Presentase
Seluruh	100%
Hampir Seluruh	76-99%
Sebagian Besar	51-75%
Setengahnya	50%
Hampir Setengahnya	25-49%
Sebagian Kecil	1-25%
Tidak Satupun	0%

3.10 Etika Penelitian

Pentingnya memperhatikan aspek etika dalam penelitian sangatlah besar, terutama karena penelitian melibatkan interaksi dengan subjek manusia. Beberapa masalah etika penelitian yang perlu diperhatikan antara lain:

1. *Informed Consent*

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti memberikan *Informed consent* atau lembar persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian. Selain itu, peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Responden menandatangani lembar persetujuan setelah bersedia menjadi responden.

2. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan semua informasi dari responden, pada saat melakukan penelitian, peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data tetapi hanya menggunakan inisial dan memberi nomor pada masing-masing lembaran tersebut

3. Kerahasiaan

Semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan lembar pengisian responden disimpan dan dijaga oleh peneliti. Peneliti menjamin hak-hak subyektif penelitian dengan cara menjamin kerahasiaan identitas dari subyek penelitian.

4. Beneficence

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat maksimal bagi subjek penelitian.